



Katalog BPS: 321023

## Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK**





# **BOOKLET POLA PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK**

**ISBN : 978-979-064-583-7**

**No, Publikasi: 04210.1213**

**Katalog BPS: 32010123**

**Ukuran Buku: 20 cm x 12 cm**

**Naskah:**

**Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga**

**Gambar kulit:**

**Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga**

**Diterbitkan oleh:**

**Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia**

**Dicetak oleh:**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

# KATA PENGANTAR

Booklet Pola Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2012 ini disajikan dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel-tabel yang lebih ringkas, Sehingga diharapkan pengguna data dapat lebih mudah dalam memahami data-data yang dihasilkan

Data yang dicakup dalam booklet ini meliputi pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan non makanan, konsumsi bahan makanan penting serta konsumsi kalori dan protein yang bersumber dari data Susenas Modul Konsumsi Triwulan I-IV Tahun 2012.

Kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya booklet ini diucapkan terima kasih, Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

Jakarta, November 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik



DR. SURYAMIN



# DAFTAR ISI

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| Kata Pengantar            | iii |
| Daftar Isi                | v   |
| Pendahuluan               | 3   |
| Pola pengeluaran Penduduk | 5   |
| Pola Konsumsi Penduduk    | 9   |





<http://>

## PENDAHULUAN



# PENDAHULUAN

Data pengeluaran dan konsumsi hasil Susenas tahun 2012 dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan rakyat.



Data tersebut dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring di bidang pembangunan, khususnya di bidang sosial dan ekonomi.

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas triwulan I-triwulan IV tahun 2012 dibedakan atas konsumsi makanan dan non makanan tanpa memperhatikan asal barang, baik itu yang berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian.



Pengeluaran per kapita diperoleh dengan cara :

1. Total konsumsi makanan untuk setiap rumah tangga dikali dengan 30/7, untuk mendapatkan perkiraan total konsumsi makanan sebulan.
2. Total konsumsi non makanan 3 bulan untuk setiap rumah tangga dibagi dengan 3, untuk mendapatkan perkiraan total konsumsi non makanan sebulan.
3. menjumlahkan nilai perkiraan konsumsi makanan dan non makanan sebulan untuk mendapatkan perkiraan total konsumsi rumah tangga sebulan.
4. Angka pengeluaran rata-rata per kapita per rumah tangga diperoleh dari hasil penjumlahan konsumsi satu rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun non makanan) dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga.
5. Angka rata-rata per kapita nasional diperoleh dengan menjumlahkan hasil kali rata-rata per kapita rumah tangga dengan anggota rumah tangga, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh anggota rumah tangga (jumlah seluruh penduduk).



Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan diperoleh dengan mengalikan nilai kuantitas setiap komoditi bahan makanan dalam satuan standar dengan nilai konversinya. Setiap bahan makanan dikonversikan dalam satuan kalori, protein, karbohidrat, dan vitamin. BPS biasanya hanya menyajikan dalam satuan kalori dan protein. Beberapa sumber yang digunakan sebagai pedoman adalah:

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil print-out), Puslitbang Gizi Bogor, 1996.



**POLA PENGELUARAN PENDUDUK**





Memangnya pola pengeluaran bisa mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk ya ???



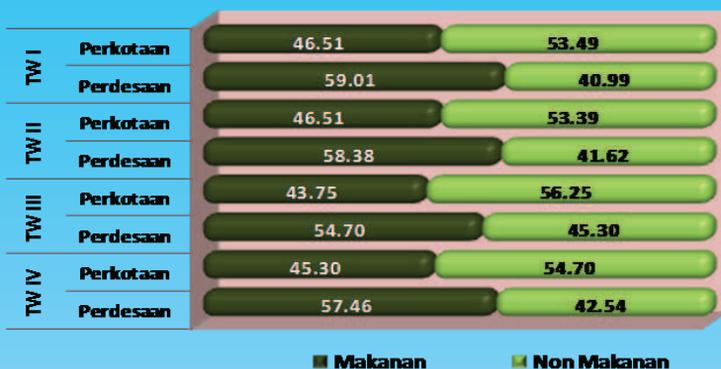
### Teori Ernst Engel

mengatakan bila selera tidak berbeda, maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan semakin meningkatnya pendapatan.



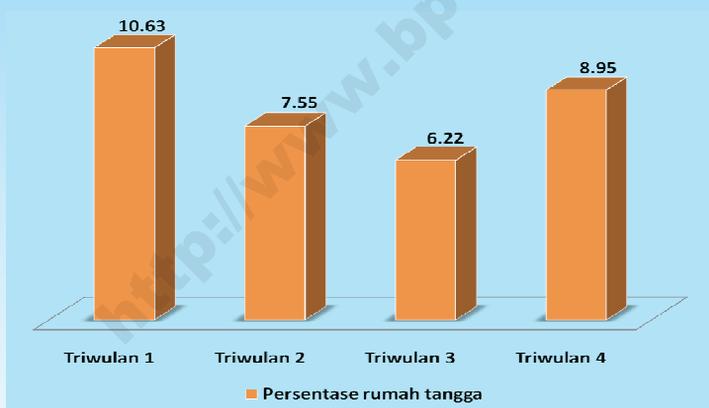
Gambar 1: Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, Triwulan I-IV Tahun 2012

Pola pengeluaran penduduk Indonesia triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2012 menunjukkan pada triwulan I dan triwulan II tahun 2012 persentase pengeluaran makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran non makanan. Perbedaan dengan triwulan III dan triwulan IV, Dimana pengeluaran non makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran makanan



Gambar 2: Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Pengeluaran

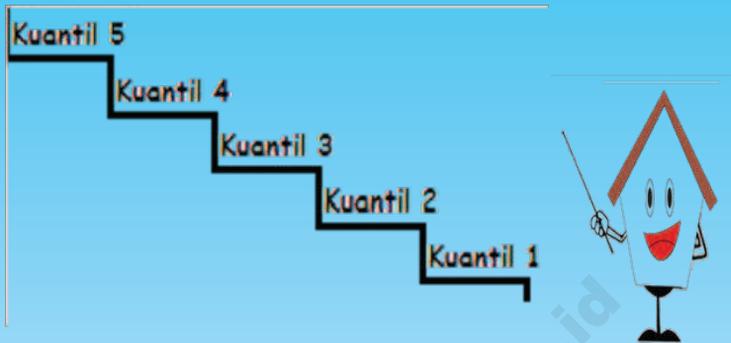
Pengeluaran rata-rata per kapita selama triwulan I sampai dengan triwulan IV Di daerah perkotaan lebih didominasi oleh pengeluaran non makanan, sedangkan di daerah perdesaan lebih didominasi oleh pengeluaran makanan.



Gambar 3: Persentase Rumah Tangga dengan Proporsi Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Makanan Lebih dari 75 Persen

Rumah tangga dengan pengeluaran untuk makanan lebih dari 75 persen digunakan untuk pendekatan dalam menentukan suatu rumah tangga disebut miskin atau tidak. Persentase rumah tangga tersebut menurun selama triwulan I sampai dengan triwulan III, dan naik pada triwulan IV.

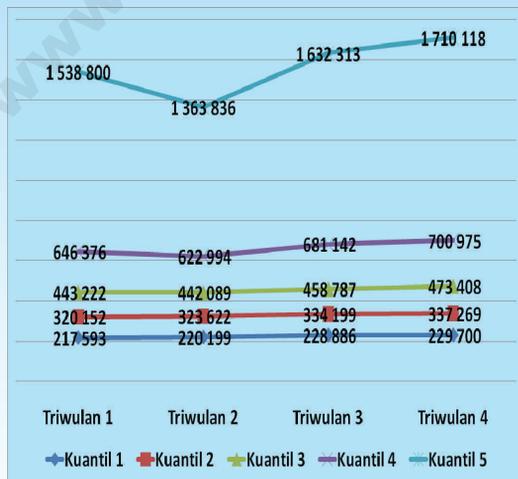
Kuantil pengeluaran per kapita masing-masing rumah tangga dapat menunjukkan distribusi pendapatan penduduk (menggunakan pendekatan pengeluaran).



Kuantil pengeluaran per kapita rumah tangga dibagi menjadi 5, dimana masing-masing terdiri dari 20% kelompok pengeluaran. Kuantil 1 adalah kelompok terendah, naik terus hingga kuantil 5 sebagai kelompok yang tertinggi.

Tren Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menunjukkan pola yang berbeda antar kuantil pengeluaran, dimana pada kuantil satu dan dua cenderung meningkat pada triwulan I hingga IV, sedangkan

pada kuantil lima mengalami penurunan pada triwulan II dan IV.

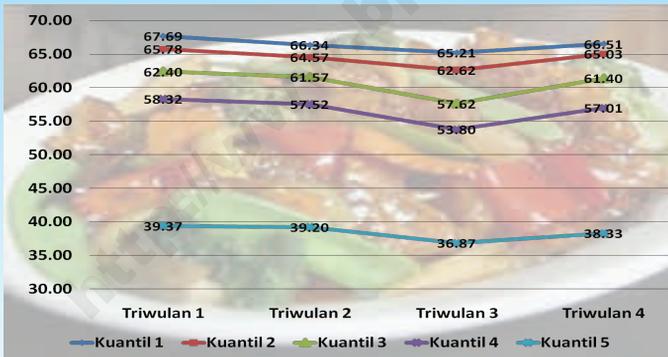


Gambar 4: Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Menurut Kwantil pengeluaran, Triwulan I-IV 2012



Gambar 5: Pengeluaran Non makanan Rata-rata per Kapitra Sebulan menurut Kuantil pengeluaran I-V 2012

Sepanjang triwulan I-IV, persentase pengeluaran non makanan pada kuantil satu dan dua dibawah 40 persen, dimana kuantil satu dan dua merupakan gambaran pola pengeluaran penduduk miskin. Pada kuantil lima, persentase pengeluaran non makanan selalu berada di atas 60 persen.



Gambar 6: Pengeluaran makanan Rata-rata per Kapitra Sebulan menurut Kuantil pengeluaran I-V 2012

Sementara untuk pengeluaran makanan sepanjang triwulan I-IV pada kuantil 5 persentasenya di bawah 40 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sejahtera penduduk, maka proporsi pengeluaran untuk makanan semakin kecil.



**POLA KONSUMSI PENDUDUK**





## POLA KONSUMSI PENDUDUK

Pada Tabel 1 disajikan data mengenai konsumsi rata-rata beberapa jenis bahan makanan yang umum dikonsumsi penduduk selama triwulan I-IV. Perlu dijelaskan bahwa data ini belum menunjukkan besarnya konsumsi yang sesungguhnya, karena data tersebut hanya menggambarkan konsumsi makanan yang dimasak/disiapkan rumah tangga, tidak termasuk konsumsi makanan jadi (makanan jajanan).

*Tabel 1: Konsumsi Rata-rata per Kapita Seminggu Beberapa Makanan Penting Triwulan I-V 2012*

| Jenis Bahan Makanan                 | Satuan   | Banyaknya (per Triwulan) |       |       |       |
|-------------------------------------|----------|--------------------------|-------|-------|-------|
|                                     |          | I                        | II    | III   | IV    |
| (1)                                 | (2)      | (3)                      | (4)   | (5)   | (6)   |
| Beras Lokal/ Beras Ketan            | Kg       | 1.675                    | 1.674 | 1.667 | 1.651 |
| Jagung Basah dengan Kulit           | Kg       | 0.011                    | 0.007 | 0.006 | 0.007 |
| Jagung Pocelan/Pipilan              | Kg       | 0.029                    | 0.024 | 0.022 | 0.019 |
| Ketela Pohon                        | Kg       | 0.069                    | 0.070 | 0.067 | 0.067 |
| Ketela Rambut                       | Kg       | 0.045                    | 0.044 | 0.050 | 0.053 |
| Gapek                               | Kg       | 0.002                    | 0.002 | 0.003 | 0.005 |
| Ikan dan Udang Segar                | Kg       | 0.259                    | 0.264 | 0.277 | 0.270 |
| Ikan dan Udang Diawetkan            | Ons      | 0.471                    | 0.453 | 0.478 | 0.496 |
| Daging Sapi Kerbau                  | Kg       | 0.007                    | 0.008 | 0.008 | 0.006 |
| Daging Ayam Ras/Kampung             | Kg       | 0.076                    | 0.081 | 0.088 | 0.085 |
| Telur Ayam Ras/ Kampung             | Kg       | 0.178                    | 0.179 | 0.185 | 0.174 |
| Telur Itik/Manila/Asin              | Butir    | 0.068                    | 0.063 | 0.056 | 0.059 |
| Susu Kental Manis                   | (397 Gr) | 0.052                    | 0.053 | 0.056 | 0.058 |
| Susu Bubuk Kaleng Bayi              | Kg       | 0.034                    | 0.037 | 0.034 | 0.036 |
| Bawang Merah                        | Ons      | 0.530                    | 0.500 | 0.535 | 0.517 |
| Bawang Putih                        | Ons      | 0.307                    | 0.287 | 0.292 | 0.287 |
| Cabe Merah                          | Ons      | 0.317                    | 0.302 | 0.312 | 0.319 |
| Cabe Rawit                          | Ons      | 0.269                    | 0.272 | 0.276 | 0.287 |
| Kacang Kedelai                      | Kg       | 0.001                    | 0.001 | 0.000 | 0.000 |
| Tahu                                | Kg       | 0.134                    | 0.134 | 0.143 | 0.138 |
| Tempe                               | Kg       | 0.136                    | 0.138 | 0.145 | 0.141 |
| Minyak Kelapa/Jagung/Goreng/Lainnya | Liter    | 0.205                    | 0.205 | 0.210 | 0.214 |
| Kelapa                              | Butir    | 0.133                    | 0.135 | 0.132 | 0.135 |
| Gula Pasir                          | Ons      | 1.242                    | 1.255 | 1.250 | 1.262 |
| Gula Merah                          | Ons      | 0.102                    | 0.096 | 0.094 | 0.098 |



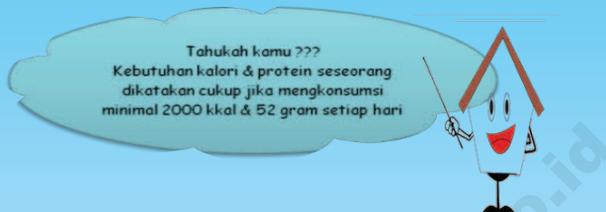
Pola konsumsi makanan ditunjukkan oleh proporsi pengeluaran untuk masing-masing makanan terhadap total pengeluaran makanan (Tabel 2). Secara umum, tidak terdapat perbedaan pola konsumsi makanan yang terlalu jauh antar triwulan I hingga triwulan IV. Makanan dan minuman jadi merupakan komoditas yang paling tinggi persentasenya sepanjang triwulan I hingga triwulan IV. Komoditas selanjutnya yang juga tinggi persentasenya adalah padi-padian serta tembakau dan sirih.

*Tabel 2: Proporsi pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Kelompok Makanan terhadap Total (persen), Triwulan I-V 2012*

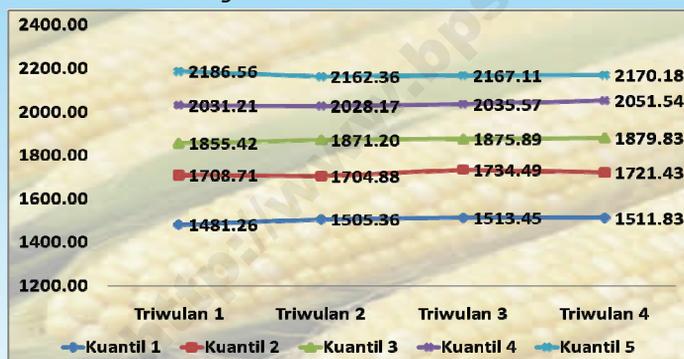
| Kelompok Makanan             | Triwulan |        |        |        |
|------------------------------|----------|--------|--------|--------|
|                              | I        | II     | III    | IV     |
| (1)                          | (2)      | (3)    | (4)    | (5)    |
| 1. Padi-padian               | 17.90    | 17.27  | 16.56  | 16.60  |
| 2. Umbi-umbian               | 0.86     | 0.87   | 0.88   | 0.87   |
| 3. Ikan                      | 8.22     | 8.29   | 8.56   | 8.42   |
| 4. Daging                    | 4.04     | 4.19   | 4.73   | 4.30   |
| 5. Telur dan susu            | 5.88     | 5.87   | 5.75   | 5.90   |
| 6. Sayur-sayuran             | 7.40     | 7.71   | 7.60   | 7.37   |
| 7. Kacang-kacangan           | 2.61     | 2.67   | 2.76   | 2.69   |
| 8. Buah-buahan               | 4.77     | 4.07   | 4.78   | 4.98   |
| 9. Minyak dan lemak          | 3.82     | 3.85   | 3.75   | 3.68   |
| 10. Bahan minuman            | 3.38     | 3.62   | 3.52   | 3.52   |
| 11. Bumbu-bumbuan            | 1.99     | 2.03   | 2.01   | 2.01   |
| 12. Konsumsi lainnya         | 2.15     | 2.13   | 2.11   | 2.12   |
| 13. Makanan dan minuman jadi | 24.90    | 24.96  | 24.41  | 24.68  |
| 14. Tembakau dan sirih       | 12.07    | 12.46  | 12.57  | 12.87  |
| Jumlah                       | 100.00   | 100.00 | 100.00 | 100.00 |

## Konsumsi Kalori & Protein

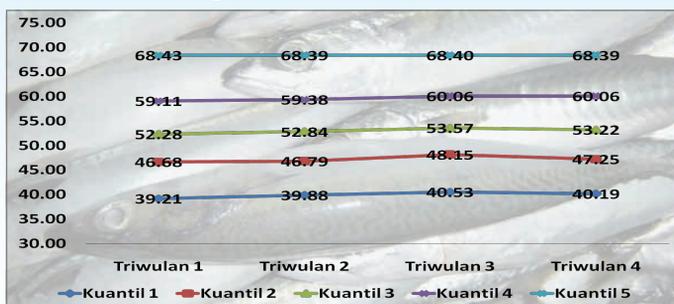
Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan. kemudian hasilnya dijumlahkan.



Gambar 7: Rata-rata Konsumsi Kalor per kapita per Hari menurut Kuantil Pengeluaran Triwulan I-V 2012



Gambar 8: Rata-rata Konsumsi Protein per kapita per Hari menurut Kuantil Pengeluaran Triwulan I-V 2012



# ORGANISASI PENULISAN

**Penanggung jawab**  
**Teguh Pramono, MA**

**Editor:**  
**Nona Iriana, SSi, M.Si**  
**Ida Eridawati H, SSi, M.Si**  
**Ir. Aryago Mulia, M.Si**

**Penulis:**  
**Sumardiyanto, SE**

**Pengolah Data**  
**Ofi Ana sari. STT**



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4

Fax : (021) 3857048

Homepage : <http://www.bps.go.id>

E-mail : [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)